

**OPTIMALISASI LAHAN SAWAH LEBAK DI KELURAHAN MARIANA
KECAMATAN BANYUASIN I KABUPATEN BANYUASIN****Suwarni dan Innike Abdillah Fahmi***Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Palembang
Jln. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang
*email korespondensi : fahmi.innike@gmail.com**ABSTRACT**

The objective of this research were to find out the amount of income earned by lebak paddy farmers who work on rice and cayenne plants in the Mariana Vilaage Banyuasin I District Banyuasin Regency and to find out the farming activities in the lebak paddy fields in the Mariana Village Banyuasin I District Banyuasin Regency are optimal when viewed from the amount of revenue from April until Juni 2019. The research method used is survey method. Simple sampling method is used for sampling methods. . Data collection methods used were quesioner, observation and interview. Data collected consist of primary data and secondary data and data analysis used is quantitative descriptive and The result showed that the average amount of income in rice farming activities in the Mariana Village was Rp770.623/ha/MT and the results showed that the average amount of income in the activities of cayenne pepper farming in the Mariana Village was Rp4.482.500,9/ha/MT. Furthermore, farming activities in lebak paddy fields in the Mariana Village Banyuasin I District Banyuasin Regency not optimal, based on the recommendations it is recommended that one hectare of land is only for chili farming, so that the optimum income obtained is Rp4.482.500,9/ha/MT.

Keywords: cayenne pepper, income, optimization land, paddy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh petani sawah lebak yang mengusahakan tanaman padi dan tanaman cabai rawit di Kelurahan Mariana Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin dan untuk mengetahui kegiatan usahatani di lahan sawah lebak di Kelurahan Mariana Kecamatan Banyuasin Kabupaten Banyuasin sudah optimal jika dilihat dari besarnya penerimaan dari bulan April sampai Juni 2019 . Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Untuk metode penarikan contoh digunakan *simple random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner, observasi dan wawancara. Pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya rata-rata pendapatan pada kegiatan usahatani padi di Kelurahan Mariana sebesar Rp770.623/ha/MT, sedangkan besarnya rata-rata pendapatan pada kegiatan usahatani cabai rawit di Kelurahan Mariana sebesar Rp4.482.500,9/ha/MT. Selanjutnya, kegiatan usahatani di lahan sawah lebak di Kelurahan Mariana Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin belum optimal, berdasarkan rekomendasi disarankan lahan satu hektar hanya untuk kegiatan usahatani cabai saja, sehingga akan mendapatkan pendapatan optimum yang diperoleh sebesar Rp4.482.500,9/ha/MT.

Kata kunci : cabai rawit, optimalisasi lahan, padi, pendapatan

PENDAHULUAN

Kelurahan Mariana adalah Kelurahan yang terletak di Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin di Provinsi Sumatera Selatan dengan luas wilayah 1.000,09 Km²

dengan jumlah penduduk 8.702 jiwa. Kelurahan Mariana mengusahakan tanaman padi sebagai tanaman pokok, petani padi di lahan sawah lebak di Kelurahan Mariana sudah menanam padi dua kali dalam setahun. Responden yang saya pilih untuk melakukan

penelitian ini adalah petani yang mengusahakan usahatani selain tanaman padi di lahan sawah lebak. Petani-petani tersebut memanfaatkan lahan dengan sebaik mungkin. Mereka mengusahakan tanaman lainnya seperti kacang, cabai dan sayuran.

Sumber daya yang tersedia untuk pengembangan sektor pertanian sebenarnya sudah mendukung. Sumber daya tersebut berupa ketersediaan lahan, tenaga kerja, modal maupun komoditinya. Pemanfaatan sumber daya lahan ini harus dilakukan dengan terencana dan efisien. Untuk dapat memanfaatkan sumber daya ini secara penuh, maka perlu dilakukan identifikasi potensi sumber daya apa saja yang ada pada lahan sawah lebak agar dapat dimanfaatkan secara optimal untuk berbagai tujuan dan kepentingan yang serta seberapa besar kemampuan lahan sawah lebak untuk menghasilkan usahatani padi bagi pemenuhan kebutuhan semua masyarakat, khususnya masyarakat Kelurahan Mariana dan masyarakat sekitar kota Palembang pada umumnya.

Berdasarkan kondisi di atas maka untuk mengembangkan dan optimalisasi sistem usahatani padi sawah lebak secara luas diperlukan berbagai aspek yang saling berkaitan, baik dukungan teknologi spesifikasi lokasi maupun dukungan eksternal seperti penyediaan sarana produksi dalam jumlah yang cukup dan tepat waktu, sarana pasca panen untuk menekan kehilangan dan meningkatkan kualitas hasil secara intesif harga yang layak sehingga petani termotivasi untuk meningkatkan produksi serta kebijakan lainnya seperti tersedianya fasilitas perkreditan dan modal. Apabila semua itu yang sudah dilakukan dengan efektif dan efisien, maka usahatani tersebut akan memperoleh, mencapai tingkat keuntungan yang optimal.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan petani di desa tersebut, mengingat pentingnya optimalisasi pemanfaatan sumberdaya lahan dalam mewujudkan pertanian yang maju, efisien dan tangguh, maka tujuan penelitian ini adalah optimalisasi lahan sawah lebak di Kelurahan Mariana Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kelurahan Mariana. Penentuan tempat atau

lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja, dengan pertimbangan bahwa di tempat tersebut terdapat petani yang mengusahakan usahatani padi dan mengusahakan tanaman cabai sebagai usahatani sampingan guna memanfaatkan lahan sehingga dapat membantu perekonomian keluarga dan mensejahterakan kehidupan dan Kelurahan Mariana juga sudah menerapkan IP 200 sehingga bisa menambah pendapatan. Waktu penelitian telah dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Juni 2019.

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* (acak sederhana). Berdasarkan hasil di lapangan Kelurahan Mariana memiliki 170 orang petani yang mengusahakan usahatani padi dan tanaman lainnya seperti cabai. Menurut Arikunto *dalam* Anisah, dkk (2015), bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar lebih dari 100 dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. Maka jumlah sampel yang harus diambil datanya untuk mewakili populasi yaitu sebanyak 34 responden yang diambil 20% dari jumlah sampel keseluruhan yang mengusahakan usahatani selain padi di Kelurahan Mariana Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin tersebut.

Pengolahan data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan untuk mendapatkan simpulan hasil evaluasi (Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan, 2007).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu menghitung besar pendapatan petani padi sawah lebak, data yang diperoleh dari lapangan diolah secara tabulasi dan dianalisis secara matematis. Untuk menghitung biaya variabel dan biaya tetap (biaya penyusutan) digunakan perhitungan dengan rumus sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = Y.Py$$

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

Pd : Pendapatan Usahatani (Rp/ha/MT)

TR : Total Penerimaan (Rp/ha/MT)

TC : Total Biaya atau Total Cost (Rp/ha/MT)

FC : Biaya Tetap atau Fixed Cost (Rp/ha/MT)

VC : Biaya Variabel atau Variable Cost (Rp/ha/MT)
Y : Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani (Rp/ha/MT)
Py : Harga Output

Untuk menghitung biaya variabel dan biaya tetap (biaya penyusutan) digunakan perhitungan dengan rumus sebagai berikut :

$$BV = J_i \times H_i$$

Dimana:

J_i = Jumlah input (Rp)

H_i = Harga input (Rp)

Rumus menghitung biaya penyusutan sebagai berikut

$$PA = \frac{NB-NS}{LP}$$

Dimana:

PA = Penyusutan Alat (Rp)

NB = Nilai Beli (Rp)

NS = Nilai Sisa (Rp)

LP = Lama Pakai (Rp)

Untuk menganalisis optimalisasi lahan sawah lebak pada usahatani padi, data yang diperoleh dari lapangan diolah secara tabulasi dan di analisis secara matematis. Adapun perhitungan optimalisasi secara matematis digunakan rumus sebagai berikut:

1. Fungsi Tujuan

$$Z = C_1X_1 + C_2X_2$$

2. Fungsi Kendala

- Fungsi Kendala Lahan

$$a_{11}X_1 + a_{12}X_2 \leq a_i$$

- Fungsi Kendala Tenaga Kerja

$$b_{11}X_1 + b_{12}X_2 \leq b_i$$

- Fungsi Kendala Modal

$$c_{11}X_1 + c_{12}X_2 \leq c_i$$

Dimana:

Z = Total keuntungan maksimum yang dapat dicapai pada usahatani selama jangka analisis (Rp/ha/Mt).

C₁ = Pendapatan yang didapat pada usahatani padi selama jangka analisis (Rp/ha).

Berdasarkan Tabel 14, di atas perhitungan hasil penelitian dapat diketahui produksi rata-rata usahatani cabai rawit adalah sebesar 799,71 per hektar per musim tanam, harga sebesar Rp15.000 per hektar per musim tanam, penerimaan sebesar Rp11.995.588 per hektar per musim tanam, biaya produksi sebesar Rp7.513.087,00 per hektar per musim tanam dan pendapatan rata-

C₂ = Pendapatan yang didapat pada usahatani cabai selama jangka analisis (Rp/ha).

X₁ = Luas Lahan yang digunakan untuk usahatani padi (ha)

X₂ = Luas Lahan yang digunakan untuk usahatani cabai (ha)

a_i = Jumlah ketersediaan lahan yang bisa ditanami untuk komoditi yang tersedia selama jangka analisis (ha)

b_i = Jumlah ketersediaan tenaga kerja keluarga selama jangka analisis (HKSP/Mt)

c_i = Jumlah ketersediaan modal selama jangka analisis (Rp/ha)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Optimalisasi Lahan Sawah Lebak di Kelurahan Mariana Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin.

Rata-rata Produksi, Harga, Penerimaan, Biaya Produksi dan Pendapatan per hektar petani contoh dari hasil penelitian di Kelurahan Mariana Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2.

Berdasarkan Tabel 1, produksi rata-rata pada usahatani padi petani contoh per hektar sebesar 1.158,68 kg. Dengan harga Rp6.850,00/kg. Penerimaan yang didapat sebesar Rp7.986.397,06 dan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani contoh selama kegiatan proses produksi sebesar Rp7.215.773,80/ha/Mt. Pendapatan yang diterima oleh petani contoh sebesar Rp770.623/ha/Mt. Berdasarkan Tabel 2, produksi rata-rata pada usahatani cabai petani contoh per hektar sebesar 799,71 kg. Dengan harga Rp15.000,00/kg. Penerimaan yang didapat sebesar Rp11.995.588 dan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani contoh selama kegiatan proses produksi sebesar Rp7.513.087,30/ha/Mt. Pendapatan yang diterima oleh petani contoh sebesar Rp4.482.500,90/ha/Mt.

rata usahatani cabai yaitu sebesar Rp4.482.500,90 per hektar per musim tanam.

Dengan kesimpulan bahwa tanaman padi mampu menghasilkan rata-rata produksi sebesar 1.158,68 kilogram per hektar per musim tanam. Penerimaan yang didapat petani dalam usahatani padi ini sebesar Rp7.986.397,06 per hektar. Penerimaan yang didapat petani dari usahatani padi lebih kecil

dibandingkan dengan penerimaan yang didapat petani dari usahatani cabai rawit sebesar Rp11.995.588 per hektar. Dari usahatani padi petani mengalami penurunan. Tetapi penurunan itu dapat dibantu dari usahatani cabai rawit yang dapat dikatakan untung dan berhasil (optimal) karena dapat dilihat dari pendapatan rata-rata yang diperoleh oleh petani yaitu sebesar Rp4.482.500,90 per hektar per musim tanam.

Hasil produksi usahatani padi mengalami penurunan dari tingkat produksi disebabkan karena cuaca dan iklim yang tidak menentu dan pendapatan petani padi yang rendah dan harga yang ditawarkannya pun rendah. Sebagaimana dikemukakan oleh Khodijah (2015), bahwa faktor iklim dan kelembaban tinggi akan menyebabkan

penurunan produksi, luasan panen dan produktivitas yang didapatkan rendah.

Selanjutnya, dari data tersebut dijadikan model matematis untuk menganalisis optimalisasi penggunaan lahan untuk usahatani padi dan cabi rawit di Kelurahan Mariana Kecamatan Bayuasin I, model matematisnya menjadi sebagai berikut:

Fungsi Tujuan, $Z = 770.623 X_1 + 4.482.500 X_2$

Fungsi Kendala:

- Lahan : $X_1 + X_2 \leq 1$
- Tenaga Kerja: $19,80 X_1 + 33,54 X_2 \leq 74$
- Modal: $7.215.773X_1 + 7.513.087 X_2 \leq 14.728.860,8$

Rekomendasi yang diperoleh dari fungsi tujuan dan kendala yang ditentukan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 1. Rata-rata Produksi, Harga, Penerimaan, Biaya Produksi dan Pendapatan petani contoh pada usahatani padi di Kelurahan Mariana Kecamatan Banyuasin I

No.	Uraian	Nilai (Rp/ha/Mt)
1.	Produksi (Kg)	1.158,68
2.	Harga (Rp)	6.850,00
3.	Penerimaan (Rp)	7.986.397,06
4.	Biaya Produksi (Rp)	7.215.773,80
5.	Pendapatan (Rp)	770.623,00

Sumber: Data Olahan, 2019

Tabel 2. Rata-rata Produksi, Harga, Penerimaan, Biaya Produksi dan Pendapatan petani contoh pada usahatani cabai rawit di Kelurahan Mariana Kecamatan Banyuasin I

No.	Uraian	Nilai (Rp/ha/Mt)
1.	Produksi (Kg)	799,71
2.	Harga (Rp)	15.000,00
3.	Penerimaan (Rp)	11.995.588,00
4.	Biaya Produksi	7.513.087,30
5.	Pendapatan (Rp)	4.482.500,90

Sumber: Data Olahan, 2019

Tabel 3. Rekomendasi Pengalokasian Lahan Sawah Lebak di Kelurahan Mariana Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin

No.	Variabel yang diamati	Nilai yang diperoleh
1.	Pencapaian Tujuan Maksimisasi	Rp4.482.501
2.	Luas Lahan Usahatani Padi (X_1)	0
3.	Luas Lahan Usahatani Cabai rawit (X_2)	1
4.	Nilai Sisa	
	• Tenaga Kerja	40,459999
	• Modal	Rp7.215.774

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil pendapatan optimum atau pencapaian tujuan maksimisasi sebesar Rp4.482.501 per hektar. Dimana variabel X_1 yaitu luas lahan yang digunakan untuk usahatani padi yang memiliki nilai 0, dan variabel X_2 yaitu luas lahan yang digunakan untuk usahatani cabai rawit yang memiliki nilai 1 yang berarti bahwa semua lahan yang dipakai hanya untuk kegiatan usahatani cabai rawit, sehingga *Linear Programming* mengambil semua nilai objective function secara maksimal.

Untuk tenaga kerja yang digunakan untuk kegiatan usahatani sebanyak 33,540001 dan tenaga kerja yang tersisa dan tidak terpakai sebanyak 40,459999. Untuk batasan dari tenaga kerja yang digunakan sebanyak 74 orang yang didapat dari penjumlahan Hari Orang Kerja pada kegiatan usahatani padi dan Hari Orang Kerja pada kegiatan usahatani cabai rawit. Sedangkan untuk modal yang digunakan untuk kegiatan usahatani sebanyak Rp7.513.086,8 dan sisa modal yang tersisa dan tidak terpakai sebanyak Rp7.215.774. Untuk batasan dari modal yang digunakan sebanyak Rp14.728.860,8 yang didapat dari penjumlahan biaya produksi yang dikeluarkan pada proses produksi kegiatan usahatani padi dan cabai rawit.

Dalam penelitian ini penggunaan lahan terhadap kegiatan usahatani belum optimal, karena pada saat musim hujan dengan ketinggian airnya yang bisa menyebabkan tanaman padi terendam disarankan petani tidak melakukan kegiatan usahatani padi karena akan menyebabkan produksi yang diperoleh menjadi rendah. Sebagaimana dikemukakan oleh Khodijah (2015), bahwa faktor iklim dan kelembaban tinggi akan menyebabkan penurunan produksi, luasan panen dan produktivitas yang didapatkan rendah. Sedangkan untuk tenaga kerja dan modal banyak yang tersisa dan tidak terpakai. Dalam hal ini petani tidak optimal memanfaatkan sumberdaya yang tersedia, akibatnya banyak yang tersisa dan tidak terpakai sumberdaya yang tersedia. Oleh karena itu, tenaga kerja dan modal yang tersisa sebaiknya digunakan untuk keperluan lainnya, seperti keperluan untuk kebutuhan rumah tangga. Petani harus menggunakan tenaga kerja dan modal sesuai kebutuhan saja dalam melakukan kegiatan usahatani, agar

sumberdayanya tidak tersisa dan pemanfaatan sumberdayanya menjadi optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pendapatan rata-rata petani yang mengusahakan usahatani padi di Kelurahan Mariana sebesar Rp770.623/ha/MT. Pendapatan usahatani padi ini menunjukkan bahwa penerimaan yang diperoleh dari usahatani padi lebih besar dari biaya produksi yang dikeluarkan pada proses produksi usahatani padi. Sedangkan pendapatan rata-rata petani yang mengusahakan usahatani cabai di Kelurahan Mariana sebesar Rp4.482.500,90/ha/MT. Pendapatan usahatani cabai rawit ini menunjukkan bahwa penerimaan yang diperoleh dari usahatani cabai rawit lebih besar dari biaya produksi yang dikeluarkan pada proses produksi usahatani cabai rawit.
2. Kegiatan usahatani di lahan sawah lebak di Kelurahan Mariana Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin belum optimal, dilihat dari penggunaan lahannya belum optimal. Untuk optimalisasi penggunaan lahan per hektar disarankan hanya untuk kegiatan usahatani cabai rawit agar pendapatan yang diperoleh lebih menguntungkan. Sedangkan untuk tenaga kerja, tenaga kerja yang tersisa dan tidak terpakai sebanyak 40,459999 dan untuk modal yang tidak terpakai sebesar Rp4.482.501. Apabila petani akan menambah tenaga kerja dan modal, maka perubahan satu satuan tidak akan mempengaruhi nilai objective function value. Dalam penelitian ini pendapatan optimum yang diperoleh oleh petani sebesar Rp4.482.500,90/ha/MT.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Untuk petani diharapkan lebih aktif dalam mencari informasi untuk menambah

pengetahuan dalam berusahatani padi dan cabai yang sesuai anjuran.

2. Untuk petani dalam optimalisasi penggunaan lahan disarankan hanya untuk kegiatan usahatani cabai rawit agar pendapatan yang diperoleh lebih besar.
3. Untuk penyuluh pertanian agar lebih aktif memberikan informasi tentang kegiatan usahatani dengan kendala-kendala yang dialami petani selama kegiatan usahatani dan memberikan pembinaan kepada petani tentang cara budidaya padi dan cabai yang baik dan benar.
4. Untuk pemerintah agar menetapkan harga pembelian pemerintah ditingkat petani dan jaminan pasar dengan memberikan harga yang layak dan dapat menyediakan tempat atau wadah pemasaran seperti koperasi yang bisa melindungi harga hasil produksi petani pada saat harga turun atau murah sehingga para petani tidak merugi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R dan Sobri, K. 2014. *Buku Ajar Usahatani Agribisnis*. Universitas Muhammadiyah Palembang. Palembang.
- Anisah K, dkk. 2015. *Optimalisasi Lahan Pasang Surut Pada Usahatani Kedelai Di Desa Enggal Rejo Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin*. Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Agribisnis Societa Vol. IV. No.1 Juni 2015. Hlm 7-13.
- Arifin, B. 2015. *Pembangunan Pertanian*. PT Grasindo. Jakarta.
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. 2007. *Pengumpulan dan Pengolahan Data*. Audit Kinerja Sektor Publik. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Luas Lahan Menurut Penggunaan*. Kepala BPS Indonesia. Jakarta.
- Djamhari, S. 2009. *Peningkatan Produksi Padi di Lahan Lebak sebagai Alternatif dalam Pengembangan Lahan Pertanian ke Luar Jawa*. Jurnal Sains dan Teknologi Indonesia Vol.11. No.1 April 2009. Hlm 64-69.
- Haryono. 2013. *Strategi Kebijakan Kementerian Pertanian dalam Optimalisasi Lahan Suboptimal Mendukung Ketahanan Pangan Nasional*. Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal “Intensifikasi Pengelolaan Lahan Suboptimal dalam Rangka Mendukung Kemandirian Pangan Nasional”, Palembang 20-21 September 2013. Hal: 8-13.
- Herdiansyah, H. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Salemba Humanika. Jakarta.
- Indriantoro, N dan Supomo, B. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Mayrowani, H. 2012. *Pengembangan Pertanian Organik Di Indonesia*. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor.
- Sudana, W. 2005. *Potensi dan Prospek Lahan Rawa sebagai Sumber Produksi Pertanian*. Balai Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Bogor.